

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada setiap perusahaan yang sedang berkembang akan mengalami perubahan menjadi perusahaan yang lebih besar, dengan semakin besarnya tingkatan dari pada perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat persaingan yang sejalan dengan tingkat perkembangan dunia pasar. Oleh karena itu ada beberapa faktor – faktor keunggulan bersaing yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan agar dapat bersaing di dunia pasar yaitu: penguasaan teknologi, tingkat entrepreneurship yang kreatif dan inovatif dan juga memiliki visi yang luas mengenai produk dan lingkungan sekitar. Setiap perusahaan memiliki target yang akan dicapai baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka Panjang, yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan.

Pengendalian adalah proses untuk mengukur kinerja dan memastikan bahwa Tindakan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang telah di tentukan. Pengendalian dapat membantu memastikan bahwa setiap individu maupun kelompok bertindak sesuai dengan rencana jangka Panjang maupun jangka pendek organisasi. Pengendalian juga membantu memelihara kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi. Pengendalian berguna untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang menguntungkan, meminimalkan biaya produksi dan pengendalian merupakan alat yang aman untuk mendeteksi masalah serta menghindari terjadinya kesalahan yang besar.

Untuk itu, di perlukan suatu struktur pengendalian intern yang memadai agar diperoleh tingkat pembiayaan produksi perusahaan yang efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya dengan biaya produksi yang efektif dan efisien tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan.

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset tetap juga aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relative permanen dan memiliki masa kegunaan yang Panjang. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara seperti membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau leasing dan donasi.

Semua aset tetap memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar dapat digunakan sesuai dengan rencana. Manfaat dari pada pemeliharaan dan perawatan aset tetap tersebut diantaranya dapat menambah masa manfaat aset tetap, meningkatkan kapasitas, meningkatkan mutu produksinya. Aset tetap sangat berpengaruh terhadap berbagai kegiatan operasional yang mendukung pencapaian tujuan suatu perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian dan pengawasan internal yang begitu besar terhadap aset tetap agar tujuan organisasi dalam mengelola aset tetapnya secara efektif dan efisien akan tercapai. Pengendalian dan pengawasan tersebut dilakukan untuk melindungi aset dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aset pada lokasi yang tidak tepat.

Pengendalian intern merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional kantor. Perusahaan akan lebih terarah dan lebih baik dalam mencapai tujuan . pengendalian intern diterapkan dalam setiap siklus yang ada di perusahaan, salah satunya dalam penambahan aset tetap. Aset tetap merupakan suatu bagian utama dalam aset perusahaan. Pengendalian intern atas aset tetap bertujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, membantu mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan yang ditetapkan terlebih dahulu. Dengan adanya pengendalian intern yang baik, akan membantu pihak manajemen didalam melakukan pengawasan, mengontrol pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Pengendalian intern yang baik dapat memberikan informasi atas laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan nilai dari suatu aset tetap tersebut.

Dalam pelaksanaan aset tetap perusahaan juga tentunya akan menghadapi hambatan yang dimana hambatan tersebut mungkin dapat menyebabkan tujuan yang ingin di capai dan yang telah di tetapkan tidak dapat tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Salah satu hambatan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan adalah dalam hal pengelolaan aset tetap. Apabila pengelolaan aset tersebut dilaksanakan secara profesional maka tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Pengelolaan secara professional ini dapat dilakukan dengan penerapan suatu sistem akuntansi dalam kegiatan usaha yang

dilakukan, dimana dalam penerapan sisten akuntansi ini juga harus terdapat unsur-unsur pengendalian intern yang baik karena suatu system akuntansi yang di jalankan tidak dapat dikatan baik apabila sistem akuntansi tersebut tidak memperhatikan unsur-unsur pengendalian intern didalamnya.

CV Delima Smart Teknologi Tanjung Morawa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi, yang menjual barang seperti komputer, dan CCTV. CV Delima Smart Teknologi juga membuka jasa memperbaiki komputer dan CCTV, yang beralamat di Jl Pahlawan Komplek Pertokoan Cytigate A3A, Tanjung Morawa - Deli Serdang. Menurut bapak Arya selaku pemilik perusahaan “CV Delima Smart Teknologi dalam operasinya menggunakan aset tetap, yang meliputi peralatan kantor seperti komputer, CCTV, kursi kerja , meja kerja, AC, kendaraan dan berbagai jenis peralatan kantor yang di beli untuk digunakan sendiri dan bukan untuk dijual Kembali. Kendaraan adalah operasional perusahaan yang ada di CV Delima Smart Teknologi yang digunakan untuk memasang CCTV yang dijual kepada konsumen, sehingga penyalahgunaan kendaraan akan mengganggu operasional perusahaan. kendaraan yang dimiliki CV Delima Smart Teknologi adalah sebanyak 10 unit. Banyak karyawan di CV Delima Smart Teknologi menyalahgunakan kendaraan yang ada di perusahaan, dimana seharusnya kendaraan digunakan untuk pemasangan CCTV ke alamat konsumen, tetapi tidak jarang karyawan memakai kendaraan untuk kepentingan pribadi dan dalam penyalahgunaan kendaraan tersebut karyawan tidak bertanggungjawab dalam penyalahgunaan yang dilakukan, salah satu penyalahgunaannya adalah

tidak bertanggung jawabnya karyawan dalam bahan bakar yang digunakan. Akibat dari penyalahgunaan tersebut maka umur ekonomis kendaraan akan berkurang dan akan mengakibatkan kerusakan terhadap kendaraan, jika kendaraan rusak maka operasional perusahaan akan terganggu karena karyawan tidak bisa lagi memasang CCTV ke alamat konsumen yang mengakibatkan pendapatan yang ada di perusahaan akan berkurang. Pengendalian yang dapat dilakukan untuk pemeliharaan kendaraan adalah melakukan pemeriksaan kendaraan secara rutin dan memasang GPS di kendaraan tersebut, lalu melakukan servis kendaraan secara rutin tiga bulan sekali.”

Untuk menghindari masalah yang terjadi di perusahaan yaitu masalah penyalahgunaan kendaraan maka pengendalian intern di perusahaan harus diterapkan dengan lebih baik lagi dan sebaiknya peranan manager juga harus ditingkatkan lagi dalam mengendalikan dan mengontrol semua kegiatan operasional yang ada di CV. Delima Smart Teknologi Tanjung Morawa.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGENDALIAN INTERN ATAS ASET TETAP PADA CV DELIMA SMART TEKNOLOGI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam mencapai suatu tujuan pada perusahaan maka tidak pernah lepas dari masalah. Masalah yang dihadapi setiap perusahaan pasti berbeda-beda tergantung dengan jenis kegiatan dan operasi perusahaan tersebut.

Menurut Sugiyono

“ Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi antara teori dengan praktek, antara peraturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.”¹

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu “Bagaimana Pengendalian Intern Terhadap Aset Tetap Pada CV Delima Smart Teknologi”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian intern aset tetap pada CV Delima Smart Teknologi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana akuntansi , dan hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan memberi manfaat bagi penulis, masyarakat, maupun perusahaan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat berguna bagi kemajuan perusahaan dimasa mendatang.

1. Kegunaan teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan di bidang persediaan khususnya mengenai pengaruh audit internal terhadap keefektifan pengendalian intern pada aset tetap perusahaan serta menjadi bahan referensi bagi pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah bahasan skripsi ini.

¹ Prof.Dr. Sugiyono, **metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**, Cetakan kedua puluh : Alfabeta, Bandung, 2016, hal

2. Kegunaan praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan melalui saran-saran yang dianggap perlu untuk memperbaiki pengawasan aset tetap di perusahaan yang diteliti. Serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan laba melalui penggunaan aset tetap perusahaan.

BAB II LANDASAN

TEORI

2.1. Konsep Pengendalian Intern

2.1.1. Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai, tanpa adanya pengendalian intern tujuan perusahaan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang), pengendalian intern juga berperan untuk meningkatkan kepercayaan dari akuntansi catatan akuntansi dengan cara mengurangi resiko kesalahan dan iregulasi dalam proses akuntansi yang dilakukan.

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu.

Menurut Wing Wahyu Winarno

“Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan deata akuntansi, meningkatkan efesiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.”²

Berdasarkan pengertian yang di ambil dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang di rancang dan dioperasikan untuk menjaga kekayaan suatu perusahaan , dan pengendalian intern juga berperan dalam keandalan laporan keuangan, meningkatkan efesiensi dan efektifitas operasin perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum.

Menurut Bambang Hartadi pengendalian intern memiliki beberapa sifat, yaitu:

1. **kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya.**
2. **Rencana organisasi yang memberi pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak**
3. **Sistem pemberian wewenang, tujuan dan Teknik, dan pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas aktiva, hutang, penghasilan dan biaya.**
4. **Pengendalian terhadap penggunaan aktiva dan dokumen serta formulir yang penting.**
5. **Perbandingan catatan-catatan aktiva tetap dan hutang dengan yang senyatanya ada dan mengadakan Tindakan koreksi bila ada perbedaan.³**

2.1.2. Tujuan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa

² Wing Wahyu Winarno, **Sistem Informasi Akuntansi**, Cetakan Pertama: UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006, Hal 113.

³ Bambang Hartadi, **Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Managemen dan Audit**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: BPFF, Yogyakarta, 1990, Hal 54

perusahaan telah mencapai tujuan dan sarannya. Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan/ organisasi/ entitas agar:

1. Tujuan perusahaan yang ditetapkan dapat tercapai.
2. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya.
3. Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Tujuan pengendalian intern menurut Mulyadi adalah:

- 1. Keandalan informasi keuangan**
- 2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku**
- 3. Efektivitas dan efisiensi operasi.**⁴

Tujuan pengendalian intern menurut Mulyadi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keandalan informasi keuangan

Manajemen bertanggungjawab untuk Menyusun laporan keuangan bagi investor, kreditor, dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun professional untuk meyakinkan bahwa informasi yang disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam

⁴ Mulyadi, **Auditing**, Edisi Keenam, Cetakan kedua: Selemba Empat, Jakarta, 2002, Hal 180.

pelaporan. Tujuan pengendalian intern yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan.

2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku

Perusahaan publik, perusahaan non publik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Suatu pengendalian intern bisa dikatakan efektif apabila ketiga kategori tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi:

- Direksi dan manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan, dengan meliputi pencapaian tujuan atas target perusahaan, termasuk juga kinerja tingkat profitabilitas, dan keamanan sumber daya (aset) perusahaan.
- Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun interim.
- Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah ditaati dan dipatuhi dengan semestinya.

3. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran dan tujuan perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut adalah akurasi informasi keuangan dan non keuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Dengan perusahaan dapat menggunakan sumber daya sehemat mungkin dan tujuan perusahaan dapat tercapai

Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud adalah proses pencapaian tujuan tersebut yang merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi.

2.1.3 Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2020) unsur- unsur pengendalian intern terdiri dari 5 komponen, yaitu:

- 1. Lingkungan pengendalian**
- 2. Penaksiran resiko**
- 3. Informasi dan komunikasi**
- 4. Aktivitas pengendalian**
- 5. Pemantauan.⁵**

Unsur- unsur pengendalian intern menurut mulyadi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk etika disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan

⁵ Mulyadi, **Op..Cit**, Hal 183.

tindakan para pemilik dan manajer entitas mengenai pentingnya pengendalian intern entitas. Efektivitas informasi dan komunikasi serta aktivitas pengendalian sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan oleh lingkungan pengendalian. Ada berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas, yaitu: nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan komisaris dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditunjuk untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

Penaksiran risiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap risiko yang dapat timbul dari perubahan kedua, seperti:

1. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal.
2. Perubahan standar akuntansi
3. Hukum dan peraturan baru.
4. Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi

5. Pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat dalam fungsi tersebut.

3. Informasi dan komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggung jawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. Transaksi terdiri dari pertukaran aktiva dan jasa antara entitas dengan pihak luar, dan transfer atau pengguna aktiva dan jasa dalam entitas.

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada didalam maupun diluar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa Tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk

mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

Sebagai tambahan terhadap lingkungan pengendalian (yang mencerminkan sikap dan tindakan penting terhadap pengendalian) dan informasi dan komunikasi (yang memproses transaksi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang), suatu entitas memerlukan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

2.2 Konsep Aset Tetap

2.2.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah salah satu harta kekayaan yang dimiliki setiap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga kinerja perusahaan akan maksimal dan

mendapatkan laba optimal. Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka Panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, Gedung dan tanah. Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan tidak untuk dijual untuk dijual Kembali dalam kegiatan normal perusahaan. Aset tetap adalah aset yang memiliki nilai yang cukup besar.

Aset tetap tidak memiliki kriteria standar mengenai jangka waktu pemakaian minimal untuk membedakan aset tetap dengan aset tetap lainnya, walaupun demikian pada umumnya pemakaian aset tetap lebih dari satu tahun. Aset yang dimiliki untuk dijual Kembali dalam kegiatan normal termasuk dalam kategori persediaan, walaupun jika di pakai aset tersebut dapat berumur lebih dari satu tahun.

Menurut Hery

“ Aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relative permanen, digunakan daalam kegiatan normal perusahaan, dan memiliki masa kegunaan yang Panjang, bukan untuk diperjual belikan.”⁶

Menurut Soemarso

“ Aset tetap adalah aset yang: (1) jangka waktu pemakaiannya lama; (2) digunakan dalalm kegiatan perusahaan; (3) dimiliki untuk tidak dijual Kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta; (4) nilainya cukup besar.”⁷

Menurut Mulyadi

“ Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh

⁶ Hery, **Akuntansi: Aset, Utang dan Modal**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama: Gava Media, Jakarta, 2016, Hal 148.

⁷ Soemarso.S.R, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Buku dua, Edisi ketiga: Rineka Cipta, Jakarta, 1991, Hal 26.

perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.”⁸

Berdasarkan defenisi yang diambil dari beberapa para ahli ada beberapa hal penting terkait aset tetap yaitu:

1. Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti mesin, Gedung, tanah) berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (yaitu aset tidak berwujud).
2. Aset pada umumnya digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa lebih dari satu tahun.
3. Aset tetap memiliki peranan penting dalam operasional perusahaan karena fungsinya yang dapat membantu proses menghasilkan produk baik berupa peralatan mesin, kendaraan operasional, tanah, gedung maupun aset tetap lainnya.

Berdasarkan pengertian aset tetap yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap adalah harta yang dimiliki setiap perusahaan, memiliki nilai guna ekonomis jangka Panjang yang digunakan secara terus menerus untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan tidak untuk dijual kembali.

2.2.2 Harga Perolehan Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) dalam PSAK No. 16, biaya atau harga perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau

⁸ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Cetakan Keempat: Selemba Empat, Jakarta, 2005, Hal 497.

nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset tetap pada saat perolehan atau kontribusi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan. Atau dengan Bahasa yang cukup mudah, harga perolehan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan dalam operasional.

Harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap dipakai. Sebagai contoh yaitu mesin produksi, dimana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi juga termasuk pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan, ongkos pemasangan dan biaya uji coba, sampai mesin tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Ada beberapa biaya yang termasuk dalam harga perolehan, yaitu:

1. Harga perolehan tanah tidak terdiri atas harga beli saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat dipergunakan seperti biaya survei, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas tanah, biaya pembersihan/pengosongan/pembongkaran bangunan lama yang tidak dikendaki (*clearing cost*) dan biaya pengukuran (*grading cost*).
2. Harga perolehan bangunan terdiri atas harga beli, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas

bangunan, dan biaya rekonsisi sebelum penempatan. Untuk bangunan yang dibangun sendiri maka harga perolehannya terdiri atas biaya ijin membangun, biaya untuk membeli bahan-bahan bangunan, biaya upah tukang atau teknisi, biaya sewa peralatan untuk membangun, bahkan termasuk bunga atas dana yang dipinjam untuk membiayai pembangunan gedung baru tersebut.

3. Harga perolehan peralatan, seperti yang telah disebut sebelumnya, biasanya terdiri atas harga beli, pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan, ongkos pemasangan, dan biaya uji coba sampai peralatan tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Untuk pembeli peralatan bekas, biaya registrasi, biaya pengurusan surat, serta biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak.

Ketika aset dibeli secara tunai, pembelian akan dicatat secara sederhana sebesar jumlah kas yang dibayar, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penyiapannya sampai aset tersebut dapat digunakan.

Menurut Hery aset tetap dapat diperoleh melalui:

- 1. Pembelian tunai**
- 2. Pembelian gabungan**
- 3. Pembelian kredit**
- 4. Sewa guna usaha modal**
- 5. Pertukaran aset tetap (non-moneter)**
- 6. Penerbitan sekuritas**
- 7. Kontribusi (bangunan) sendiri**
- 8. Donasi (sumbangan)⁹**

⁹ Hery, **Op.Cit**, Hal 152

Berikut ini diuraikan lebih luas masing-masing cara memperoleh aset tetap yaitu:

1. Pembelian tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat didalam buku dengan jumlah sebesar uang yang di keluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap tersebut, bea balik nama, bea angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.

2. Pembelian gabungan

Dalam bebrapa kasus transaksi pembelian aset, sejumlah aset dapat diperoleh secara bersamaan melalui sebuah pembelian gabungan (*basket purchase*) dengan satu harga beli. Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aset, total harga beli harus dialokasikan diantara aset-aset yang dibeli tersebut.

3. Pembelian kredit

Pembelian aset tetap dapat dilakukan secara kredit. Dalam hal ini pembeli biasanya akan mendatangi wesel bayar, yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit memerlukan pembayaran pada satu tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran pada interval periode tertentu yang telah disepakati. Bunga atas saldo kredit yang belum dibayar akan dicatat dan diakui sebagai beban bunga.

4. Sewa guna usaha modal

Sewa guna usaha modal adalah suatu kontrak dimana satu pihak (penyewa) diberikan hak untuk menggunakan aset yang dimiliki pihak lain yang menyewakan, selama suatu periode waktu tertentu dengan membayar sejumlah biaya periodik tertentu. sewa guna usaha secara ekonomis sama dengan pembelian aset tetap secara kredit jangka Panjang. Untuk kasus sewa guna usaha modal ini, aset yang disewa guna usahakan akan dicatat sebagai aset tetap dalam pembukuan penyewa (*lessee*) selaku pengguna aset, dan bukan dalam pembukuan perusahaan yang secara hukum masih memiliki aset tersebut, dalam hal ini adalah si pemberi sewa (*lessor*) . aset pada sewa guna usaha modal dicatat sebesar nilai sekarang (*present value*) dari serangkaian pembayaran sewa dimasa depan.

5. Pertukaran aset tetap

Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat memperoleh sebuah aset baru dengan cara menukar aset moneter yang ada. Umumnya, aset yang baru tersebut akan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya atau sebesar nilai pasar wajar dari aset yang diserahkan, mana yang lebih dapat ditentukan dengan mudah. Jika aset yang diserahkan untuk dipertukarkan adalah peralatan bekas, maka nilai pasar wajar dari aset yang baru umumnya lebih dapat ditentukan dengan mudah dan oleh karena itu akan digunakan untuk mencatat pertukaran.

6. Penerbitan sekuritas

Ketika saham diterbitkan dalam pertukaran untuk aset selain kas, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, maka aset yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai pasar wajarnya. Namun, jika nilai pasar wajar dari aset yang diperoleh tidak dapat ditentukan secara objektif, maka harga pasar wajar saham akan digunakan untuk mencatat perolehan aset tersebut.

7. Konstruksi (bangun) sendiri

Kadang kala, Gedung dibangun oleh perusahaan untuk digunakan sendiri. Ini dilakukan mungkin untuk menghemat biaya konstruksi, memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai, atau untuk mendapatkan kualitas bangunan yang lebih baik. Sama halnya dengan pembelian aset, harga perolehan aset tetap yang dibangun sendiri meliputi seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut hingga siap digunakan.

8. Donasi (sumbangan)

Ketika aset diterima melalui donasi (sumbangan), pengeluaran-pengeluaran tertentu mungkin diperlukan namun pengeluaran-pengeluaran ini biasanya relative kecil sehingga tidak diperhitungkan sebagai dasar penilaian untuk mencatat sumbangan aset tersebut. Aset yang diperoleh melalui sumbangan seharusnya dinilai dan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya. Perolehan aset lewat sumbangan akan

diakui sebagai pendapatan atau keuntungan dalam periode dimana sumbangan aset tersebut diterima.

2.2.3 Penggolongan Aset Tetap

Perusahaan memiliki aset tetap yang bermacam-macam. Aset tetap tersebut dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung masing-masing kegiatan operasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini adalah penggolongan aset tetap menurut beberapa sumber.

Menurut Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing dan Vebri M Lumban Gaol mengungkapkan bahwa secara umum aset tetap dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*)

**Misalnya: Tanah (*Land*)
Bangunan (*Building*)
Peralatan, dan
Mesin (*Machine*)**

2. Aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*)

**Misalnya: *Goodwill*
Franchise
Trade mark, dan
*Copy right*¹⁰**

2.2.4 Metode Penyusutan Aset Tetap

Seiring berjalannya waktu, aset tetap selain tanah, akan mengalami kehilangan kemampuannya untuk memberikan jasa. Akibatnya, biaya peralatan, Gedung, dan pengembangan tanah perlu dipindahkan ke akun

¹⁰ Oloan Simanjuntak, Dkk, **Pengantar Akuntansi II**, Universitas HKBP Nommensen, 2013, Hal 36.

beban secara sistematis selama umur manfaatnya. Pemindahan biaya ke beban secara berkala semacam ini disebut penyusutan atau depresiasi. Oleh karena itu tanah memiliki kemampuan yang tidak terbatas, tanah tidak terdepresiasi.

Depresiasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor berikut

1. Penyusutan fisik, terjadi karena penggunaan dan disebabkan oleh cuaca.
2. Penyusutan fungsional terjadi saat aset tetap tidak lagi dapat menyediakan jasa pada tingkat yang diharapkan. Contoh, peralatan dapat menjadi kuno akibat perubahan teknologi.

Menurut Soemarso terdapat beberapa alternatif metode penyusutan, yaitu:

- 1. Metode Aktivitas**
- 2. Metode garis lurus**
- 3. Metode saldo menurun**
- 4. Metode jumlah unit¹¹**

Berikut penjelasan mengenai metode penyusutan menurut Soemarso:

1. Metode Aktivitas

Metode aktivitas mengasumsikan bahwa penyusutan merupakan fungsi dari penggunaan atau produktivitas dan bukan berlakunya waktu. Metode ini tepat apabila digunakan untuk aset tetap yang pengoperasiannya sangat mempengaruhi penurunan nilainya. Semakin besar jasa yang diberikan, semakin besar nilai penurunan aset tetap tersebut. Biaya penyusutan dapat dihitung dengan rumus:

¹¹ Soemarno.S.R, **Op.Cip**, Hal 26

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur produktif}}$$

2. Metode Garis Lurus

Dalam metode garis lurus, biaya penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu, dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aset tetap. Biaya penyusutan dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur produktif}}$$

3. Metode Saldo Menurun

Menurut metode saldo menurun, bahwa beban depresiasi aset tetap semakin menurun dari waktu ke waktu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin lama produktifitas aset tetap akan semakin menurun. Misalnya mesin yang baru dibeli akan memberikan hasil yang lebih besar dan semakin lama akan semakin menurun produktivitasnya,

Adapun perhitungan dalam metode ini adalah dengan cara mengalihkan nilai buku aset tetap awal tahun dengan presentase depresiasi. Nilai buku awal tahun akan berubah-ubah sedangkan prosentase depresiasi akan selalu tetap. Prosentase depresiasi dalam metode ini adalah prosentase depresiasi metode garis lurus dilakukan dua, sehingga metode ini sering disebut dengan metode saldo menurun ganda.

4. Metode Jumlah Unit

Dalam metode jumlah unit, taksiran manfaat dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Kapasitas produksi itu dapat dinyatakan

dalam bentuk unit produksi, jam pemakaian, kilometer pemakaian, atau unit-unit kegiatan lain. Harga perolehan dikurangi nilai sisa merupakan dasar penyusutan. berikut rumus dari jumlah unit

A. Menentukan penyusutan per unit

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Residu}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

B. Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan Per Unit} \times \text{Total Unit Produksi yang Digunakan.}$$

2.2.5 Pelepasan dan Penghentian Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dilepas atau dihentikan pemakaiannya. Makna pelepasan aset tetap lebih diartikan sebagai pemberhentian pemanfaatan aset tetap karena dijual atau ditukar. Sedangkan penghentian aset tetap lebih diartikan sebagai tidak adanya pemanfaatan lanjutan dari aset tetap yang bersangkutan. Walaupun berbeda makna tapi satu hal yang sama adalah dalam semua kasus tersebut haruslah menghapus nilai buku aset tetap yang bersangkutan. Jurnal yang harus dilakukan adalah mendebit akumulasi depresiasi aset tetap, dan mengkredit aset tetap sebesar harga perolehan.

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan menjual atau menukar dengan aset tetap lain. Meenjual aset tetap berarti melakukan transaksi jual beli dengan konsekuensi ada laba, rugi atau impas. Menukar aset tetap berarti

mengganti dengan aset tetap lain sejenis atau tidak sejenis. Sedangkan menghentikan aset tetap adalah menghentikan aktivitas aset tetap dan di jadikan barang yang tidak dipakai lagi.

1. Penjualan Aset Tetap

Penjualan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan membawa konsekuensi logis yakni adanya laba, rugi, atau impas. Laba penjualan aset tetap terjadi bila harga jual melebihi nilai buku aset tetap. Rugi penjualan aset tetap terjadi bila harga jual lebih rendah dari pada nilai buku aset tetap. Impas terjadi bila harga jual sama dengan nilai buku aset tetap.

2. Pertukaran Aset Tetap

Untuk memaksimalkan kegiatan produksi dan operasional perusahaan, seringkali aset tetap perusahaan ditukar dengan aset tetap lain baik untuk aset tetap sejenis maupun tidak sejenis. Akibat pertukaran tersebut seringkali pula perusahaan yang menambah dengan sejumlah kas atau dengan hutang (kewajiban). Hal ini yang disebut dengan tukar tambah. Selain itu pertukaran aset tersebut akan menimbulkan laba atau rugi. Untuk pertukaran aset tetap ini penentuan harga perolehan dan penentuan laba atau rugi pertukaran aset tetap baru menjadi hal penting atau diperhatikan.

2.3 Pengendalian Intern Aset Tetap

2.3.1 Tujuan Pengendalian Intern Aset Tetap

Sistem pengendalian intern yang baik bertujuan untuk melindungi harta benda perusahaan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan

penyelewengan serta meningkatkan efisiensi kerja dari seluruh anggota organisasi perusahaan sehingga resiko kesalahan dapat diperkecil, mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen.

Rincian tujuan pengendalian intern akuntansi menurut Mulyadi adalah

- 1) **Menjaga aset perusahaan:**
 - a. **Penggunaan aset perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.**
 - b. **Pertanggungjawaban aset perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan aset yang sesungguhnya ada.**
- c. **Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi:**
 - a. **Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.**
 - b. **Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi.¹²**

Tujuan tersebut dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

1. Penggunaan aset perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan:
 - a) Pembatasan akses langsung terhadap aset
 - b) Pembatasan akses tidak langsung terhadap aset.
2. Pertanggungjawaban aset perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan aset yang sesungguhnya ada:
 - a) Perbandingan secara periodik antara catatan akuntansi dengan aset yang sesungguhnya ada.
 - b) Rekonsiliasi antara catatan akuntansi yang diselenggarakan.
3. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan:

¹² Mulyadi, **Op.Cit**, Hal 140

- a) Pemberian otorisasi oleh pejabat yang berwenang
 - b) Pelaksanaan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang.
4. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi
- a) Pencatatan semua transaksi yang terjadi
 - b) Transaksi yang tercatat adalah benar- benar terjadi
 - c) Transaksi yang dicatat dalam jumlah yang benar
 - d) Transaksi yang dicatat dalam periode akuntansi yang seharusnya
 - e) Transaksi dicatat dalam penggolongan yang seharusnya
 - f) Transaksi dicatat dan diringkas dengan teliti.

Pengendalian intern dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Salah satu pelanggaran pengendalian intern yang paling serius adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Kecurangan karyawan adalah Tindakan yang disengaja untuk menipu perusahaan demi keuntungan pribadi.

2.3.2 Pengendalian Terkait dengan Aset Tetap

Aset tetap relatif tidak mudah dicuri, walaupun untuk aset tetap yang ukurannya kecil bisa saja dicuri. Sekalipun demikian, organisasi perlu menerapkan pengendalian untuk menjaga aset tetap organisasi.

Menurut Sigit Hermawan ada beberapa pengendalian yang dapat diterapkan antara lain:

1. **Aset tetap yang dimiliki perlu dicatat dan diberi kode (label). Label ini memudahkan perusahaan untuk sekali waktu mengecek kesesuaian aset tetap dilapangan dengan daftar aset di dalam catatan.**
2. **Stock opname aset tetap. Pengecekan fisik aset tetap berguna untuk memastikan bahwa tidak ada aset yang hilang atau aset yang sudah rusak tetapi masih masuk dalam daftar aset.**
3. **Dokumen pembelian aset tetap sebaiknya diarsip secara tersendiri iri dokumen pembelian aset tetap sebaliknya diarsip tersendiri dalam folder aset tetap.¹³**

Folder dokumen pembelian aset tetap merupakan bukti pendukung besarnya nilai pembelian yang tercantum dalam daftar aset tetap. Dokumen pembelian tidak hanya memuat faktur pembelian, tetapi juga bukti pembayaran surat-surat yang terkait dengan aset tetap (seperti bea balik nama, bea notaris), bukti pembayaran *broker*, bukti pengeluaran biaya angkut aset tetap, biaya pembayaran *fee* instalisasi aset tetap dan lain sebagainya.

2.3.4 Unsur- unsur Pengendalian Intern Aset Tetap

Pengendalian intern sangatlah diperlukan guna untuk menjamin kelancaran aktivitas perusahaan dengan melihat tingkat kesesalan dan penyelewengan yang terjadi. Untuk melengkapi tujuan pengendalian intern maka diperlukan unsur- unsur sistem pengendalian intern atas aset tetap.

1. **Organisasi**
 - a. **Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aset tetap**
 - b. **Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aset tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari satu unit organisasi yang bekerja secara independent.**
2. **Sistem otorisasi**

¹³ Sigit Hermawan, **Akuntansi Perusahaan Manufaktur**, Edisi pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008, Hal 126

- a. Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham.
 - b. Surat permintaan otorisasi investasi, surat permintaan reparasi, surat permintaan penghentian pemakaian aset tetap, dan surat permintaan transfer aset tetap diotorisasi oleh direktur yang bersangkutan dengan direktur utama.
 - c. Surat perintah kerja diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
 - d. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
 - e. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.
 - f. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi.
 - g. Bukti memorial diotorisasi oleh kepala fungsi akuntansi.
3. Prosedur pencatatan.
- a. Perubahan kartu aset harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aset tetap yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
4. Praktik yang sehat
- a. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aset tetap dengan kartu aset tetap.
 - b. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aset tetap.
 - c. Penutupan asuransi aset tetap terhadap kerugian.
 - d. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (capital) dengan pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).¹⁴

Berikut penjelasan tentang unsur pengendalian intern yaitu:

1. Organisasi

- a. Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aset tetap.

Untuk mengawasi aset tetap dan pemakaiannya fungsi yang mencatat semua data yang bersangkutan dengan aset tetap harus dipisahkan dari fungsi pemakaian aset tetap.

¹⁴ Mulyadi, *Op.Cit*, Hal 515

- b. Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aset tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari satu organisasi yang bekerja secara independent.**

Untuk menciptakan pengecekan intern dalam setiap transaksi yang merubah aset tetap, unit organisasi dibentuk sedemikian rupa sehingga tidak ada satupun transaksi yang mengubah aset tetap yang dilaksanakan secara penuh hanya oleh satu unit organisasi saja.

2. Sistem otorisasi

- a. Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham.**

Karena investasi dalam aset tetap umumnya meliputi jumlah yang besar dan menyebabkan keterkaitan dana dalam jangka waktu lama, maka penggunaan anggaran investasi merupakan sarana yang baik sebagai alat pengendalian investasi dalam aset tetap.

- b. Surat permintaan otorisasi investasi, surat permintaan otorisasi reparasi, surat permintaan penghentian pemakaian aset tetap, dan surat permintaan transfer aset tetap diotorisasi oleh direktur yang bersangkutan dan direktur utama.**

Setiap realisasi investasi yang tercantum dalam anggaran investasi harus mendapat persetujuan dari direktur yang terkait sebelumnya disetujui pelaksanaannya oleh direktur utama perusahaan. Surat otorisasi reparasi yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran modal harus mendapat otorisasi oleh direktur utama.

c. Surat perintah kerja diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Work order yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran modal untuk pembangunan, reparasi, pembongkaran aset tetap harus mendapat otorisasi oleh kepala departemen yang bersangkutan.

d. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Jika harga beli atas aset tetap tinggi, otorisasi surat order pembelian berada di tangan direktur utama.

e. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.

Laporan penerimaan barang yang berisi persetujuan penerimaan aset tetap yang dikirim oleh pemasok harus mendapat otorisasi oleh fungsi penerimaan.

f. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi.

Laporan penerimaan barang yang berisi persetujuan dilaksanakannya penerimaan kas untuk pembayaran harga aset tetap yang dibeli harus mendapat otorisasi oleh direktur utama.

g. Bukti memorial diotorisasi oleh kepala fungsi akuntansi.

Bukti memorial yang berisi persetujuan dilaksanakan up dating terhadap kartu aset tetap dan jurnal umum harus diotorisasi oleh kepala fungsi akuntansi.

3. Prosedur pencatatan

- a. Perubahan kartu aset harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aset tetap yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.**

Setiap permuktahiran data yang dicatat dalam kartu aset dalam kartu aset tetap yang dilakukan oleh fungsi akuntansi dan harus didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang serta dilampirkan.

4. Praktik yang sehat

- a. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aset tetap dengan kartu aset tetap.**

Pengawasan intern yang baik mensyaratkan data dalam kartu aset tetap secara periodik dicocokkan dengan aset tetap fisik.

- b. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aset tetap**

Pengawasan investasi dalam aset tetap yang baik dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang dituangkan dalam anggaran investasi ini disusun setelah dilakukan analisis dan studi kelayakan terhadap usulan investasi.

c. Penutupan asuransi sdet tetap terhadap kerugian.

Untuk mencegah kerugian yang timbul sebagai akibat kebakaran dan kecelakaan, aset tetap harus diansuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.

d. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Kebijakan akuntansi tentang pembedaan pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan harus dinyatakan secara eksplisit dan tertulis untuk menjamin konsistensi perlakuan akuntansi terhadap kedua macam pengeluaran tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengendalian atas aset tetap. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian langsung pada CV Delima Smart Teknologi Tanjung Morawa. Yang berlokasi di Jalan Pahlawan No 3A3, Tanjung Moarawa.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah bagian manager dan admin mereka yang memberikan informasi tentang bagian pengendalian intern aset tetap yang bekerja di CV Delima Smart Teknologi.

3.2 Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah data kualitatif,

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal (lisan/ kata) bukan dalam bentuk angka.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah data primer

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo

“ Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara

khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok”¹⁵

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian data adalah Langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan penulisan melalui buku-buku teori, artikel dan catatan kuliah yang relevan dengan pokok bahasan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kerangka dasar teori yang kuat untuk memahami bahan penulisan, karena tanpa dasar teori yang kuat maka objek yang diteliti akan sulit dianalisis.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang sesungguhnya. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung kepada pihak terkait dengan perusahaan untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian.

¹⁵ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, BPFE- Yogyakarta, Yogyakarta, 2018, Hal 146

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi, informasi yang akan diperoleh seperti, Sejarah dan kegiatan CV Delima Smart Teknologi, Struktur organisasi, jenis aset di CV Delima Smart Teknologi, dan mengenai unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan di CV Delima Smart Teknologi. Informasi tersebut akan diperoleh dari bagian administrasi, dan manajer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang akan dikumpulkan adalah seperti sejarah singkat dari CV Delima Smart Teknologi, Visi, Misi dan Struktur organisasi yang ada di CV Delima Smart Teknologi, Jenis aset yang ada di CV Delima Smart Teknologi, perolehan aset yang ada di CV Delima Smart Teknologi

3.6 Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi atau menafsirkan data yang diperoleh hingga dapat

memberikan gambaran ataupun keterangan yang lengkap tentang pengendalian intern atas aset tetap pada CV. Delima Smart Teknologi Tanjung Morawa.

2. Metode Analisis Komparatif

Metode Komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan teori mengenai unsur- unsur sistem pengendalian intern dengan sistem pengendalian intern atas aset tetap yang diterapkan pada CV. Delima Smart Teknologi Tanjung Morawa.

Berdasarkan analisis yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan dan diajukan saran dengan harapan dapat dilakukan oleh perusahaan kelak sebagai pertimbangan untuk melakukan sistem pengendalian intern atas aset tetap yang lebih baik dimasa yang akan datang.